PENGARUH *INCOME LEVEL, TRUST, PERCEIVED BENEFIT* TERHADAP MINAT MENABUNG EMAS PADA PEGADAIAN SYARIAH DIGITAL *SERVICES*

Audiya Fahrina Rachmat[1] dan Bambang Waluyo[2]

Prodi Keuangan dan Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta, Depok, 16425, Indonesia

[1]*E-mail:* audiya.fahrina.rachmat.ak21@mhsw.pnj.ac.id
[2]*E-mail:* bambang.waluyo@akuntansi.pnj.ac.id

Abstrak

Di tengah kondisi deflasi, meningkatnya minat masyarakat untuk menabung emas mencerminkan pergeseran perilaku investasi yang tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek non-ekonomi seperti persepsi dan psikologis turut berperan dalam pengambilan keputusan finansial. Seiring dengan perkembangan teknologi, layanan keuangan digital semakin diminati, termasuk investasi emas secara daring. Salah satu platform yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS), yang menawarkan alternatif investasi berbasis syariah secara praktis dan terjangkau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *income level, trust,* dan *perceived benefit* terhadap minat menabung emas pada pengguna PSDS. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik *purposive sampling* terhadap 100 responden. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui *software SPSS*. Hasil menunjukkan bahwa *trust* dan *perceived benefit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung emas, sedangkan *income level* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, ketiga variabel secara simultan memberikan kontribusi terhadap minat investasi emas digital. Temuan ini menegaskan pentingnya faktor psikologis dalam keputusan keuangan, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan layanan keuangan syariah digital yang inklusif dan adaptif.

Kata Kunci: Income Level, Trust, Perceived Benefit, Minat Menabung Emas, Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS), Deflasi, Investasi Syariah Digital

Abstract

During a deflationary period,, the rising interest in gold saving reflects a shift in investment behavior that is not fully driven by macroeconomic factors. This suggests that non-economic factors, such as personal perceptions and psychological aspects, also influence financial decision-making. With the growth of digital technology, people are increasingly turning to online financial services, including digital gold saving. One platform that has shown significant growth is Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS), which offers a simple and Sharia-compliant way to invest. This study aims to examine the effects of income level, trust, and perceived benefit on the intention to save gold among PSDS users. A quantitative approach was used with purposive sampling of 100 respondents. The data were analyzed using multiple linear regression through SPSS software. The results show that trust and perceived benefit have a positive and significant effect on the intention to save gold, while income level does not have a significant individual effect. However, all three variables together contribute to the growing interest in digital gold saving. These findings highlight the importance of psychological factors in financial behavior and offer practical insights for improving inclusive and user-friendly Sharia-based digital financial services.

Keywords: Income Level, Trust, Perceived Benefit, Intention to Save Gold, Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS), Deflation, Digital Islamic Investment

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Deflasi merupakan kondisi ketika tingkat harga barang dan jasa mengalami penurunan secara berkelanjutan dalam periode tertentu, yang secara teori dapat menurunkan konsumsi dan investasi masyarakat karena ekspektasi harga yang terus menurun (Mankiw, 2020; Keynes, 1936). Namun, dalam konteks perekonomian Indonesia, tren empiris yang terjadi tidak sepenuhnya sejalan dengan asumsi teori tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), inflasi *year-on-year* pada Januari 2025 tercatat sebesar 0,76% dibandingkan tahun 2023 sebesar 5,28% dan 2024 sebesar 2,57%, bahkan juga mengalami deflasi *year-to-date* sebesar -0,76%. Meskipun demikian, jumlah investor dan saldo tabungan emas justru mengalami peningkatan signifikan, termasuk pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah investor sebesar 11,11% dalam satu tahun (KSEI, 2025), sedangkan saldo tabungan emas mencapai 10,33-ton hingga akhir 2024, meningkat 25,98% dari pertengahan tahun 2024.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel makroekonomi yang turut memengaruhi perilaku investasi masyarakat, khususnya terhadap instrumen emas digital. Salah satu platform yang memfasilitasi kebutuhan tersebut adalah Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS), sebuah layanan investasi emas berbasis digital dan syariah. Keberadaan PSDS menjadi semakin relevan seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas yang mudah diakses, aman, dan sesuai prinsip syariah. Platform ini menawarkan jaminan keamanan, transparansi, serta kemudahan akses, yang menjadikannya salah satu pilihan utama dalam investasi emas digital. Dalam konteks ini, faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, kepercayaan terhadap platform, dan manfaat yang dirasakan diduga menjadi determinan utama dalam membentuk minat masyarakat terhadap PSDS sebagai instrumen investasi berbasis syariah.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas. Sari dan Azzafira (2021) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap minat investasi emas, sementara Anggraini dan Cahyono (2025) menemukan hasil berbeda, yakni pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung emas pada Pegadaian Syariah. Selain itu, beberapa studi sebelumnya turut menyoroti peran kepercayaan dan persepsi manfaat dalam membentuk keputusan investasi. Misalnya, Mundhori dan Rohmah (2022) menekankan pentingnya *trust* terhadap platform digital, sedangkan Farokha dan Rivai (2022) menyoroti kemudahan penggunaan serta manfaat layanan digital sebagai faktor pendorong. Namun, penelitian sebelumnya belum secara khusus mengkaji pengaruh pendapatan, kepercayaan, dan persepsi manfaat dalam konteks layanan syariah digital seperti PSDS, khususnya dalam kondisi ekonomi yang mengalami deflasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* terhadap minat menabung emas melalui PSDS di tengah ketidakpastian ekonomi.

Rumusan Masalah

Meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi emas digital pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS) di tengah kondisi deflasi menunjukkan adanya pergeseran dalam perilaku investasi yang tidak sepenuhnya dijelaskan oleh faktor makroekonomi. Kondisi ini mengindikasikan peran penting dari faktor-faktor lain, seperti tingkat pendapatan, kepercayaan terhadap platform, dan persepsi manfaat layanan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji pengaruh *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* terhadap minat menabung emas pada PSDS sebagai bentuk adaptasi investasi digital berbasis syariah dalam situasi ekonomi yang dinamis.

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh *income level* terhadap minat menabung emas pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS).
2. Menganalisis pengaruh *trust* terhadap minat menabung emas pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS).
3. Menganalisis pengaruh *perceived benefit* terhadap minat menabung emas pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS).
4. Menganalisis sejauh mana *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* memengaruhi minat menabung emas pada Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS).

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi emas berbasis digital syariah, khususnya dalam konteks deflasi. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi studi lanjutan mengenai hubungan *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* dalam perilaku investasi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian ini berguna bagi Pegadaian Syariah dalam merancang strategi layanan digital yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nasabah. Penelitian ini juga diharapkan memberi pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat

tentang manfaat investasi emas digital, serta menjadi bekal akademik bagi penulis dan referensi bagi penelitian berikutnya di bidang keuangan syariah digital.

Hipotesis Penelitian
Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh *Income Level* terhadap Minat Menabung Emas
Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku dan keputusan keuangan individu (Schiffman & Kanuk, 2018). Pendapatan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan kapasitas individu untuk melakukan investasi jangka panjang, termasuk menabung emas. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:
H_{11}: *Income Level* berpengaruh terhadap Minat Menabung Emas pada Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS).

Pengaruh *Trust* terhadap Minat Menabung Emas
Kepercayaan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan finansial, khususnya dalam memilih layanan keuangan syariah berbasis digital (Mayer et al., 1995). Kepercayaan terhadap PSDS diyakini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menabung emas. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah:
H_{12}: *Trust* berpengaruh terhadap Minat Menabung Emas pada Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS).

Pengaruh *Perceived Benefit* terhadap Minat Menabung Emas
Menurut *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan Davis (1989), manfaat yang dirasakan menjadi penentu dalam penerimaan suatu layanan. Perceived benefit atas produk tabungan emas pada PSDS diharapkan mempengaruhi minat pengguna. Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:
H_{13}: *Perceived Benefit* berpengaruh terhadap Minat Menabung Emas pada Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS).

Pengaruh *Income Level, Trust,* dan *Perceived Benefit* secara Simultan terhadap Minat Menabung Emas
Berdasarkan *Behavioral Finance Theory* (Shefrin, 2002), keputusan investasi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik rasional maupun psikologis. Oleh karena itu, hipotesis simultan yang diajukan adalah:
H_{14}: *Income Level, Trust,* dan *Perceived Benefit* secara simultan berpengaruh terhadap Minat Menabung Emas pada Pegadaian Syariah Digital Services (PSDS).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *income level, trust,* dan *perceived benefit* terhadap minat menabung emas melalui layanan Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Teknik pengambilan sampel yang digunakan *adalah non-probability sampling* dengan pendekatan purposive sampling. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus Cochran, yang menghasilkan nilai sebesar 96,04. Untuk meningkatkan representativitas data, jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 responden.

Sebelum instrumen disebarkan kepada responden utama, dilakukan uji coba terhadap 30 responden guna menguji validitas dan reliabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner valid dan reliabel, sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS versi 25.0*. Sebelum pengujian regresi dilakukan, data dianalisis terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Kriteria responden dalam penelitian ini mencakup: (1) berusia minimal 22 tahun, (2) memiliki penghasilan tetap, (3) memiliki ketertarikan atau pemahaman terhadap investasi emas, serta (4) pernah atau sedang menggunakan layanan PSDS. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk kuesioner menggunakan skala *Likert* lima poin, dengan pilihan jawaban mulai dari “sangat tidak setuju” (skor 1) hingga “sangat setuju” (skor 5). Pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini merupakan tabel pernyataan-pernyataan yang digunakan dalam kuesioner berdasarkan masing-masing variabel dan indikatornya:

Tabel 1. Pernyataan Kuesioner

Variabel	Indikator	Pernyataan
Income Level	Penghasilan per bulan	Saya memiliki pendapatan tetap setiap bulan.
	Stabilitas sumber pendapatan	Saya mampu menyisihkan sebagian pendapatan saya untuk menabung secara rutin.
	Kecukupan pendapatan untuk menabung	Saya tidak mengalami kesulitan finansial dalam melakukan investasi emas secara berkala.
		Saya memiliki perencanaan keuangan jangka panjang, termasuk investasi emas.
		Saya mempertimbangkan besarnya pendapatan saya sebelum mengambil keputusan menabung.
Trust	Kepercayaan terhadap keamanan sistem	Saya percaya bahwa PSDS aman digunakan.
	Kepercayaan pada transparansi informasi	Saya yakin data pribadi saya terlindungi saat menggunakan PSDS.
	Keyakinan terhadap prinsip syariah	Saya percaya PSDS menerapkan prinsip syariah dalam semua transaksinya.
	Keandalan dan konsistensi layanan	Saya percaya bahwa PSDS dapat diandalkan untuk kebutuhan investasi emas jangka panjang.
		Saya merasa yakin bahwa PSDS akan menepati komitmennya terhadap layanan pengguna.
Perceived Benefit	Kemudahan akses dan transaksi	Saya merasa proses transaksi emas di PSDS sangat mudah dan praktis.
		PSDS memberikan akses yang fleksibel untuk menabung emas kapan saja.
	Potensi keuntungan investasi emas	Saya merasa menabung emas melalui PSDS memberi keuntungan investasi yang baik.
		Menabung emas di PSDS membuat saya merasa aman secara finansial.
	Fleksibilitas dalam menabung/dana	Saya merasa biaya dan waktu yang saya keluarkan menjadi lebih efisien melalui PSDS.
Minat Menabung Emas	Keinginan untuk terus menabung emas di PSDS	Saya tertarik untuk terus menabung emas melalui PSDS.
	Rencana meningkatkan frekuensi/nominal tabungan	Saya berencana menambah jumlah tabungan emas melalui PSDS ke depannya.
		Saya sering menggunakan PSDS untuk transaksi tabungan emas.
	Komitmen jangka panjang	Saya akan tetap menggunakan PSDS untuk investasi emas jangka panjang.
	Kesediaan merekomendasikan PSDS	Saya bersedia merekomendasikan PSDS kepada orang lain untuk menabung emas.

3. Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan pengguna layanan Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Hasil identifikasi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas berjenis kelamin perempuan, berada pada rentang usia 26 hingga 30 tahun, memiliki tingkat pendidikan terakhir sarjana (S1, S2, atau S3), dan sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta maupun pegawai negeri sipil (PNS).

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan analisis korelasi *Pearson*, di mana suatu item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,361) dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 (Sugiyono, 2018). Berdasarkan hasil analisis, seluruh item dalam kuesioner memiliki r hitung > r tabel dan Sig. < 0,05. Dengan demikian, seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data yang stabil jika digunakan berulang kali. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha* (α), di mana suatu instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai α lebih dari 0,60 (Sugiyono, 2018). Seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai α yang memenuhi kriteria, yaitu *income level* sebesar 0,660, *trust* sebesar 0,724, *perceived benefit* sebesar 0,772, dan minat menabung emas sebesar 0,887. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam tahap analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov–Smirnov* (*K–S Test*). Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2018). Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,068, yang berarti lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Temuan ini didukung oleh grafik *Normal P–P Plot* yang menunjukkan penyebaran titik-titik data mengikuti garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam model telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen dapat menyebabkan hasil estimasi menjadi bias dan kurang akurat (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari gejala multikolinearitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan kriteria *Tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memenuhi kriteria tersebut: *income level* (*Tolerance* sebesar 0,628 dan *VIF* sebesar 1,592), *trust* (*Tolerance* sebesar 0,705 dan *VIF* sebesar 1,418), dan *perceived benefit* (*Tolerance* sebesar 0,744 dan *VIF* sebesar 1,344). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi, sehingga asumsi multikolinearitas telah terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan pada setiap tingkat variabel independen. Jika varians tidak konstan atau terjadi heteroskedastisitas, maka estimasi model regresi menjadi tidak efisien. Penelitian ini menggunakan metode *Uji Park* dengan meregresikan log kuadrat residual terhadap log variabel independen (Ghozali, 2018). Model dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, yakni *income level* sebesar 0,632, *trust* sebesar 0,168, dan *perceived benefit* sebesar 0,287. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *income level* (X_1), *trust* (X_2), dan *perceived benefit* (X_3) terhadap minat menabung emas (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa *income level* memiliki koefisien regresi sebesar 0,092, *trust* sebesar 0,394, dan *perceived benefit* sebesar 0,562, dengan nilai konstanta sebesar -1,111. Sehingga, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = -1{,}111 + 0{,}092X_1 + 0{,}394X_2 + 0{,}562X_3$

Nilai konstanta sebesar -1,111 menunjukkan nilai minat menabung emas saat semua variabel independen bernilai nol. Walaupun tidak memiliki arti praktis secara langsung, nilai ini tetap diperlukan dalam model regresi secara matematis (Ghozali, 2018). *Income level* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menabung emas, yang menunjukkan bahwa besarnya pendapatan tidak secara langsung memengaruhi keputusan individu dalam menabung emas. Sebaliknya, *trust* dan *perceived benefit* menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap platform serta semakin besar manfaat yang dirasakan oleh individu, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk menabung emas melalui Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS).

Uji Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu minat menabung emas. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) sebesar 96. Nilai t tabel yang digunakan adalah 1,985. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah jika t hitung lebih besar dari t tabel (1,985) dan Sig. kurang dari 0,05. Hasil uji menunjukkan bahwa *income level* memiliki nilai t hitung sebesar 0,758 dengan signifikansi 0,451, *trust* memiliki nilai t hitung sebesar 3,264 dengan signifikansi 0,002, dan *perceived benefit* memiliki nilai t hitung sebesar 4,860 dengan signifikansi 0,000.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa:
1. *Income Level* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung emas (Sig. = 0,451 > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu menjadi penentu dalam keputusan menabung secara digital.
2. *Trust* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan (Sig. = 0,002 < 0,05). Artinya, semakin tinggi kepercayaan terhadap PSDS, semakin besar minat untuk menabung emas.
3. *Perceived Benefit* (X_3) juga berpengaruh positif dan signifikan (Sig. = 0,000 < 0,05), yang berarti persepsi individu terhadap manfaat menabung emas secara digital sangat memengaruhi keputusan mereka untuk menabung

2. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap minat menabung emas. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan df1 = 3 dan df2 = 96, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,70. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 24,462 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kriteria pengujian dalam penelitian ini adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel (2,70) dan Sig. kurang dari 0,05. Karena F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *income level, trust,* dan *perceived benefit* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung emas. Hasil ini mendukung hipotesis keempat (H_{14}), yaitu *income level, trust, dan perceived benefit* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung emas di Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS), sehingga H_{14} diterima dan H_{04} ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. *Nilai Adjusted* R^2 sebesar 0,416 menunjukkan bahwa 41,6% variasi dalam minat menabung emas dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu *income level, trust,* dan *perceived benefit*. Sisanya sebesar 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti promosi, pengalaman pribadi, literasi keuangan, religiusitas, pengaruh sosial, kemudahan teknologi, sikap keuangan, persepsi risiko, maupun kontrol diri.

Pengaruh *Income Level terhadap Minat Menabung Emas*

Hasil analisis menunjukkan bahwa *income level* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung emas melalui Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Ketidaksignifikanan ini diduga disebabkan oleh homogenitas jawaban responden pada salah satu indikator, yaitu pernyataan "Saya mempertimbangkan besarnya pendapatan sebelum menabung," yang sebagian besar dijawab dengan "sangat setuju" atau "setuju". Tingginya tingkat kesepakatan ini menunjukkan bahwa mempertimbangkan pendapatan sebelum menabung telah menjadi kebiasaan umum, sehingga tidak memberikan variasi data yang cukup untuk memengaruhi minat secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriani, Majid, dan Rohana (2023), yang menyatakan bahwa pendapatan bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan untuk berinvestasi. Namun, hasil ini berbeda dengan temuan Sari dan Azzafira (2021), yang menunjukkan bahwa income level berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan dapat bervariasi tergantung pada konteks sosial dan karakteristik demografis responden.

Pengaruh Trust terhadap Minat Menabung Emas

Trust terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung emas secara digital melalui PSDS. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap platform, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan investasi emas secara digital. *Trust* menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap keamanan, transparansi, dan kredibilitas layanan PSDS sangat menentukan dalam membentuk niat menabung.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Mundhori dan Rohmah (2022) yang menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap platform digital berkontribusi besar dalam membentuk niat dan perilaku pengguna. Secara teoritis, *trust* juga berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020), karena individu yang merasa yakin dan aman akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial.

Pengaruh Perceived Benefit terhadap Minat Menabung Emas

Perceived benefit juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung emas melalui PSDS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi individu terhadap manfaat layanan, seperti kemudahan akses, efisiensi waktu, dan nilai tambah investasi, maka semakin tinggi pula minat untuk menggunakan layanan tersebut. Hasil ini sejalan dengan temuan Farokha dan Rivai (2022) yang mengungkapkan bahwa pada produk tabungan emas pada Pegadaian konvensional, persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap niat menabung. Ini menunjukkan bahwa semakin besar

persepsi individu terhadap manfaat yang ditawarkan, semakin tinggi pula minat untuk menabung emas, baik pada produk konvensional maupun digital. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Tamara et al. (2021) dan konsisten dengan kerangka teori *Theory of Planned Behavior*, di mana *perceived benefit* berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap perilaku menabung emas secara digital. Ketika seseorang merasa bahwa layanan memberikan keuntungan nyata dan relevan, kecenderungan untuk berpartisipasi dalam aktivitas menabung emas akan semakin kuat.

***Tinjauan Income Level, Trust,* dan *Perceived Benefit* terhadap Minat Menabung Emas dalam Perspektif Islam**

Dalam ekonomi Islam, *income* atau pendapatan dipandang sebagai karunia yang harus dikelola dengan adil, seimbang, dan bertanggung jawab sosial. Setiap individu dianjurkan untuk mengelola keuangan secara bijak, termasuk melalui menabung emas syariah yang tidak hanya menjaga nilai kekayaan, tetapi juga membawa keberkahan. Pendapatan yang stabil mendorong niat menabung emas di Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS), namun Islam menekankan bahwa niat, kedisiplinan, dan pengelolaan keuangan yang amanah lebih utama. Oleh karena itu, PSDS perlu menyasar seluruh lapisan pendapatan melalui edukasi dan fitur yang memperkuat kebiasaan menabung sesuai prinsip syariah.

Trust atau kepercayaan juga menjadi elemen penting dalam transaksi ekonomi Islam yang berlandaskan amanah, kejujuran, dan keadilan. Dalam konteks PSDS, kepercayaan mencakup keyakinan terhadap kepatuhan syariah, keamanan sistem, dan profesionalisme layanan. QS. Al-Baqarah ayat 282 menegaskan pentingnya pencatatan transaksi sebagai perlindungan hak. Kepercayaan yang kuat akan meningkatkan minat masyarakat untuk menabung emas di PSDS, baik atas dasar rasionalitas maupun pertimbangan spiritual.

Manfaat yang dirasakan (*perceived benefit*) dalam ekonomi Islam dikaitkan dengan prinsip *maslahah*, yaitu kemanfaatan dunia dan akhirat. Dalam PSDS, manfaat tidak hanya berupa efisiensi waktu dan biaya, tetapi juga kepastian halal, keamanan, dan nilai ibadah. Dengan menawarkan kemudahan akses, transparansi, dan kesesuaian syariah, PSDS dapat memperkuat persepsi manfaat sehingga mendorong minat masyarakat Muslim untuk menabung emas secara amanah dan berkelanjutan.

Minat dalam Islam mencerminkan kesadaran spiritual dalam menjaga harta dan merencanakan masa depan secara bertanggung jawab, sebagaimana termaktub dalam QS. Yusuf ayat 47. Menabung emas melalui PSDS bukan hanya sebagai investasi, tetapi juga bagian dari ibadah. Ketika *perceived benefit* tinggi, *trust* kuat, dan *income level* dikelola dengan amanah, maka minat menabung emas akan tumbuh secara natural. PSDS berperan sebagai fasilitas keuangan syariah yang mendukung maqashid syariah melalui integrasi aspek rasional, emosional, dan spiritual dalam pengelolaan keuangan.

Implementasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung emas melalui layanan keuangan digital berbasis syariah seperti Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Secara teoritis, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa faktor psikologis seperti *trust* dan *perceived benefit* berperan signifikan dalam membentuk minat menabung, sebagaimana dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 2020). *Perceived benefit* berkaitan dengan sikap positif terhadap layanan, sedangkan *trust* mencerminkan persepsi kontrol pengguna. Meskipun *income level* tidak berpengaruh secara parsial, kehadirannya tetap relevan secara simultan bersama variabel lain. Hasil ini memperluas penerapan TPB dalam konteks layanan keuangan digital syariah dan menegaskan pentingnya aspek psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Secara praktis, Pegadaian Syariah dapat menggunakan hasil ini untuk menyusun strategi penguatan PSDS, khususnya dalam membangun kepercayaan dan meningkatkan persepsi manfaat layanan. Fokus pada transparansi syariah, peningkatan keamanan, serta kenyamanan pengguna menjadi penting untuk memperkuat minat menabung emas digital. Selain itu, hasil ini menunjukkan bahwa layanan PSDS telah menjangkau berbagai lapisan pendapatan, sehingga pendekatan promosi dan edukasi dapat menekankan nilai manfaat tanpa membedakan latar belakang ekonomi pengguna. Bagi masyarakat, temuan ini menunjukkan bahwa minat terhadap investasi emas tidak semata-mata ditentukan oleh pendapatan, tetapi lebih dipengaruhi oleh persepsi dan keyakinan terhadap layanan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak berdasarkan pemahaman dan kepercayaan terhadap prinsip syariah. Bagi peneliti selanjutnya, hasil ini dapat menjadi dasar pengembangan kajian serupa dengan penambahan variabel lain atau metode berbeda untuk memperkaya literatur di bidang keuangan syariah digital.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* terhadap minat menabung emas melalui Pegadaian Syariah Digital *Services* (PSDS). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Income level* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menabung emas melalui PSDS. Temuan ini

menunjukkan bahwa tingkat pendapatan bukanlah determinan utama dalam keputusan masyarakat untuk menggunakan layanan tabungan emas digital berbasis syariah.
2. *Trust* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung emas. Artinya, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap platform PSDS, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menabung emas secara digital.
3. *Perceived benefit* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung emas. Semakin besar manfaat yang dirasakan dari penggunaan PSDS seperti kemudahan, efisiensi, dan keamanan, semakin tinggi pula minat untuk menggunakan layanan tersebut.
4. Secara simultan, *income level*, *trust*, dan *perceived benefit* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung emas melalui PSDS. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, dan dapat menjadi acuan dalam memahami perilaku investasi masyarakat terhadap layanan keuangan syariah digital.

Daftar Pustaka

Anggraini, N. S., & Cahyono, E. (2025). Pengaruh Sharia Financial Literacy dan Investment Risk terhadap Keputusan Investasi Emas di Pegadaian Syariah dengan Pendapatan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Maneksi VOL 14, NO. 01*, 112-119.

Apriani, I., Majid, N., & Rohana. (2023). Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Nasabah Menabung Emas di Unit Pegadaian Syariah UIN STS Jambi. *Journal of Economics and Business Management, 2 (1)*, 227-243.

BPS. (2025). *Tingkat inflasi year-on-year dan year-to-date Indonesia tahun 2023–2025.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Clarke, C., & Kopczuk, W. (2025). Measuring income and income inequality. *Journal of Economic Perspectives, 39(2)*, 103–126.

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly, 13(3)*, 319-340.

Farokha, S., & Rivai, A. R. (2022). Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan Terhadap Niat Menabung Pada Produk Tabungan Emas Pegadaian. *Jurnal Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4 Spesial Issue 3*, 1323-1341.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

JakPat. (2024). *Survei preferensi investasi masyarakat Indonesia tahun 2024.* JakPat Research Report. Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money.* London: Palgrave Macmillan.

KSEI. (2025). *Laporan jumlah investor di Indonesia tahun 2024-2025.* Jakarta: Kustodian Sentral Efek Indonesia. Mankiw, N. G. (2020). *The Principles of Macroeconomics (10th ed.).* New York: Worth Publishers.

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *Academy of Management Review, 20(3)*, 709-734.

Mundhori, & Rohmah, F. (2022). Mundhori, & Rohmah, F. . (2022). Pengaruh Kepercayaan dan Tingkat Pendapatan terhadap Minat Menabung Di KSPPS BMT Mandiri Artha Syariah Sumberrejo. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance, 2(1)*, 21–44.

Pegadaian. (2025). *Laporan perkembangan investasi emas dan saldo deposito emas di Indonesia tahun 2024-2025.* Jakarta: Pegadaian.

Sari, J. D., & Azzafira, S. A. (2021). Analisis pengaruh pendapatan dan pengetahuan terhadap minat calon nasabah berinvestasi emas di Pegadaian Syariah. *Jurnal Investasi Islam, 6(2)*, 95-117.

Schiffman, e. G., & Kanuk, L. (2018). Consumer Behavior (11th ed.). *Pearson Education.*

Shefrin, H. (2002). *Beyond Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and the Psychology of Investing.* Oxford University Press.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Tamara, D., Seto, A. B., Kurniawan, D., & Hamonangan, K. N. (2021). Gold Investing Behavior through E-Commerce Platforms. *Turkish Online Journal of Qualitative Inquiry (TOJQI) Volume 12*, 13183-13205.